

Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn

Premita Sari Octa Elviana dan Mukhamad Murdiono

PPS Universitas Negeri Yogyakarta

Jurusan PKnH FIS Universitas Negeri Yogyakarta

premita_octa@yahoo.co.id

Abstract

This study aimed to analyze: (1) the significant effect of the socio-drama method with texts are written by teacher on the students' learning outcome; (2) with texts are written by students on the students' learning outcome; (3) with texts are written by teacher on the students' responsibility attitudes; (4) with texts are written by students on the students' responsibility attitudes; (5) the effectiveness of socio-drama method with texts are written by students and socio-drama method with texts are written by teacher for learning outcomes and attitude of responsibility. This type is a quasi- experiment with pretest-posttest control group design. The population was the 10th Grade Students SMA Negeri 8 Kota Kediri 2016/2017 school year. The study findings are as follows: (1) the socio-drama method with texts are written by teacher does not have significant influence on the students' learning outcome; (2) the socio-drama method with texts are written by students has significant influence on the students' learning outcome; (3) the socio-drama method with texts are written by teacher does not have significant influence on the students' responsibility attitudes; (4) The socio-drama method with texts written by students has significant influence on the students' responsibility attitudes; (5) Socio-drama method with texts are written by students more effective than socio-drama method with texts are written by teacher on the students' learning outcome and responsibility attitudes.

Keywords: socio-drama, learning outcome, responsibility, Civic Education.

Pendahuluan

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik di sekolah adalah metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Metode mengajar atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dapat mendorong tinggi rendahnya kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Semakin tinggi tingkat metode pembelajaran yang diterapkan maka semakin tinggi pula kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik sehingga hasil belajar yang akan dicapai pun tinggi (Budianto, 2013, p. 144). Metode pembelajaran juga berpengaruh pada

pembangunan nilai karakter peserta didik. Adanya metode pembelajaran membuat peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai karakter tetapi juga mempraktikkan nilai karakter tersebut. sifat seseorang ketika memberikan respon terhadap peristiwa yang terjadi secara bermoral. Respon tersebut dapat ditunjukkan melalui sikap jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan lain-lain (Mulyasa, 2013, p. 3).

Pada proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan guru cenderung memiliki peran yang dominan. Hal ini menimbulkan kebosanan pada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kebosanan tersebut membuat hasil belajar yang diraih peserta didik menjadi rendah. Selain itu dominasi

guru dalam proses pembelajaran juga membuat peserta didik kurang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan perlu adanya metode pembelajaran yang mampu menciptakan komunikasi banyak arah sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Keaktifan peserta didik akan mendorong hasil belajar dan tanggung jawab peserta didik menjadi baik (Budianto, 2013, p. 144).

Penggunaan metode diskusi merupakan salah satu metode yang sering diterapkan di SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, termasuk pada kelas X tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan kelas X, diperoleh informasi bahwa tidak semua peserta didik berpartisipasi aktif dalam metode diskusi. Ketika kegiatan diskusi berlangsung, peserta didik yang aktif melakukan diskusi adalah peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan menengah atau di bawah rata-rata hanya berpangku tangan. Ketika guru memberikan tugas pun tidak semua peserta didik mengerjakan. Masih banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu ketika guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang sedang diajarkan, peserta didik akan aktif bertanya jika memperoleh *reward*. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang. Fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Kota Kediri tidak sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan oleh

Wahab (2012, p. 101) bahwa metode diskusi berfungsi untuk menumbuhkan tanggung jawab dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk menentukan pendirian, mengembangkan kemampuan untuk berdebat, dan mempertahankan pendapat.

Nilai peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pun masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sekolah menentukan KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah 75. Ketika peneliti melakukan *pretest* di kelas X SMA 8 Kota Kediri tahun ajaran 2016/ 2017 data yang diperoleh adalah rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas X-1= 50,45. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas X-3= 55,63. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas X-8= 53,48. Berdasarkan hasil *pretest* yang telah diuraikan menunjukkan bahwa kemampuan intelektual yang mencakup kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum berkembang. Belum berkembangnya kemampuan kognitif peserta didik ditunjukkan dengan adanya nilai *pretest* yang kurang dari 75. Fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Kota Kediri tidak sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Wahab (2012, p. 102) bahwa metode diskusi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 8 Kota Kediri perlu adanya metode pembelajaran yang dapat membuat situasi belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu mengajak peserta didik untuk lebih aktif dan mampu melakukan kegiatan belajar mandiri sehingga peningkatan hasil belajar dan tanggung jawab peserta didik dapat

diperoleh. Salah satunya adalah metode pembelajaran sosiodrama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2013, p. 90) bahwa sosiodrama adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bermain peranan yang menekankan pada pemecahan masalah sosial. Metode sosiodrama dibuat untuk tujuan tertentu, yaitu agar peserta didik dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain. Metode sosiodrama juga bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik.

Selain itu metode sosiodrama juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Somer (dalam Ragnarsdóttir & Thorkelsdóttir, 2012, p. 6), bahwa permainan drama membantu peserta didik mempertahankan materi pelajaran di sekolah dalam hal memori mereka. Peserta didik tidak hanya diajak membaca, tetapi juga melakukan kegiatan belajar yang lain. Kegiatan drama membuat peserta didik berusaha memasuki karakter dari tokoh yang ada di dalam naskah. Selain itu bertanggung jawab atas segala tindakan dan mencari solusi untuk masalah yang sedang terjadi sehingga membuat kegiatan pembelajaran lebih berkesan. Pembelajaran yang berkesan akan membuat materi tertanam lama dalam pikiran peserta didik. Metode sosiodrama cocok jika dipraktikkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena metode tersebut dapat membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik pun menjadi lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh pada sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik.

Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang membuat kegiatan belajar

mengajar menjadi menyenangkan. Walaupun naskah drama dibuat oleh guru, suasana kelas tetap menyenangkan dengan mengajak peserta didik melakukan kegiatan belajar sambil bermain sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Sebagaimana penjelasan yang diungkapkan oleh Marsini (2015, p. 72) bahwa metode sosiodrama dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan karena peserta didik diajak untuk belajar sambil bermain. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan kesan kepada peserta didik. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Somer (dalam Ragnarsdóttir & Thorkelsdóttir, 2012, p. 6) bahwa pembelajaran yang berkesan akan mempertahankan materi dalam pikiran peserta didik. Hal ini akan membuat hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi maksimal. Walaupun guru berperan dalam pembuatan naskah drama, peserta didik tetap melakukan kegiatan belajar kelompok sehingga tanggung jawab dapat berkembang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lickona (2009) bahwa kegiatan belajar kelompok dapat mengembangkan sikap tanggung jawab.

Berikut langkah-langkah metode pembelajaran sosiodrama dengan naskah dari guru yaitu:

1. guru menentukan topik dan tujuan sosiodrama. hal ini juga dapat dilakukan bersama-sama dengan peserta didik;
2. guru memberikan gambaran garis besar situasi yang akan didramakan oleh peserta didik;
3. guru membentuk kelompok, peranan serta menyiapkan ruangan, naskah drama, dan alat-alat yang diperlukan;
4. peserta didik atas bimbingan guru menentukan para pemain atau disebut pemegang peranan;

5. guru memberi penjelasan kepada kelompok dan pemain peranan tentang hal-hal yang harus dilakukan;
6. peserta didik bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permainan drama;
7. peserta didik menyiapkan diri untuk bermain drama;
8. guru menetapkan waktu untuk melaksanakan simulasi, dalam hal ini adalah permainan drama;
9. peserta didik melaksanakan permainan drama. sedangkan guru mengawasi serta memberikan saran;
10. peserta didik secara kelompok melakukan diskusi untuk menentukan solusi dari masalah yang ada dalam drama tersebut, dan;
11. guru dan peserta didik membuat kesimpulan (Sudjana, 2013, pp. 90–91)

Sementara itu metode sosiodrama juga dapat mengajak peserta didik untuk membuat sendiri naskah drama yang akan dimainkan di kelas. Melalui metode sosiodrama, peserta didik diajak untuk membuat naskah drama secara mandiri. Peserta didik merumuskan karakter tokoh yang akan dimainkan dalam drama. Panjang dan pendek sebuah naskah drama yang dibuat oleh peserta didik disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini akan melatih tanggung jawab peserta didik. Selain itu melatih peserta didik untuk menulis, membaca, dan mendengarkan. Kegiatan ini mengajak untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Widyahening, Tarjana, Samiati, & Nurkamto, 2013, p. 123). Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Blattner (dalam Baile & Walters, 2013, p. 2) bahwa metode sosiodrama bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mampu berperan dalam pekerjaan

yang digeluti dan mengembangkan sikap tanggung jawab. Berdasarkan pernyataan tersebut metode sosiodrama dapat digunakan untuk melatih rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Langkah-langkah metode pembelajaran sosiodrama dengan naskah dari peserta didik menurut Joyce (dalam Rosal & Oktapyanto, 2016, p. 104) sebagai berikut:

1. guru menjelaskan prinsip sosiodrama dan menentukan topik untuk dibuat naskah drama;
2. guru membagi peserta didik dalam kelompok;
3. peserta didik membuat scenario atau naskah drama;
4. peserta didik menentukan pemegang peran;
5. peserta didik bermain drama di depan kelas;
6. peserta didik yang bertindak sebagai penonton, mengamati permainan drama, memberikan ringkasan, dan pendapat tentang pemecahan masalah.

Berdasarkan fenomena yang telah diungkapkan maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian untuk menguji pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab peserta didik kelas X dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri 8 Kota Kediri. Metode sosiodrama yang akan diterapkan memiliki perbedaan pelaksanaan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu metode sosiodrama dengan naskah ditulis oleh guru dan metode sosiodrama dengan naskah ditulis oleh peserta didik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi-*

experiment). Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Kediri pada kelas X. SMA Negeri 8 Kota Kediri beralamat di Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 77. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 9 bulan, yakni pada bulan Maret sampai bulan November 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri tahun ajaran 2016/2017. Kelas X di SMA Negeri 8 Kediri terdiri dari 11 kelas. Pemilihan sampel untuk kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan pemilihan sampel, diperoleh kelas X-3 sebagai kelompok kontrol, kelas X-1 sebagai kelompok eksperimen 1, dan kelas X-8 sebagai kelompok eksperimen 2.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan *pretest-posttest control group design*. Prosedur penelitian adalah: (1) menetapkan rumusan masalah; (2) menentukan populasi; (3) menetapkan sampel dengan teknik *simple random sampling* (satu kelompok kontrol dan dua kelompok eksperimen); (4) membuat instrumen penelitian. Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif. Instrumen angket penilaian diri dan teman sebaya untuk mengukur sikap tanggung jawab; (5) melakukan uji validitas isi; (6) melakukan uji coba instrumen pada kelas XI; (7) melakukan uji validitas butir soal dan angket; (8) melakukan *pretest* untuk soal dan angket pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2 ; (9) melaksanakan proses pembelajaran di kelas X. Kelompok kontrol dengan metode diskusi, kelompok eksperimen 1 dengan metode sosiodrama menggunakan naskah dari guru, dan kelompok eksperimen 2 dengan

metode sosiodrama menggunakan naskah dari peserta didik; (8) melakukan *posttest* untuk soal dan angket pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, dan kelompok eksperimen 2. Data yang diperoleh merupakan data hasil belajar dan sikap tanggung jawab. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan *SPSS 21.0 for Windows*.

Data terdiri dari hasil belajar ranah kognitif dan sikap tanggung jawab. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan angket. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Angket diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum peserta didik dikenai perlakuan dan setelah dikenai perlakuan. Angket tersebut terdiri dari angket penilaian diri dan teman sebaya. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik ranah kognitif berupa tes tulis yang disusun dalam bentuk test objektif. Instrumen tes terdiri dari 20 butir pertanyaan. Sementara itu angket digunakan untuk mengukur sikap tanggung jawab yang terdiri dari angket penilaian diri dan penilaian teman sebaya. Instrumen angket terdiri dari 22 butir pernyataan.

Teknik analisis data menggunakan rumus statistik, yakni *independent-sample t-test*. Semua data yang telah diperoleh di awal maupun akhir pertemuan sebelum dianalisis dengan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varian. Data yang akan diuji adalah data *pretest*, *posttest*, penilaian diri awal dan akhir, serta penilaian teman sebaya awal dan akhir. Sementara itu data yang diuji dengan *independent-sample t-test* adalah data *posttest*, penilaian diri akhir, serta penilaian

teman sebaya akhir baik pada kelompok kontrol, kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2. Pengujian tersebut dilakukan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar dan sikap tanggung jawab antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 1 serta antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 2. Jika hasil uji beda tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan maka dapat diketahui bahwa metode sosiodrama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab peserta didik. Selain itu pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab peserta didik. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dianalisis lebih efektif yang mana antara metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik dan metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dianalisis untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat. Hipotesis tersebut dapat dijawab dengan melakukan uji beda rata-rata pada hasil posttest untuk variabel hasil belajar serta

penilaian diri dan penilaian teman sebaya akhir untuk variabel sikap tanggung jawab peserta didik antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan Hak Asasi Manusia.

Hipotesis pertama yang terdapat dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar akhir peserta didik diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 1. Hasil tersebut ditunjukkan dengan adanya sig= 0,719 yang berarti sig.>0,05. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik atau dengan kata lain hipotesis tidak terjawab. Hasil uji t tidak berkorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji t Tidak Berkorelasi Hasil Belajar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 1

F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
.007	.932	.362	63	.719	.885	2.449
		.362	62.904	.719	.885	2.446

Sumber: data hasil penelitian, 2017

Pedoman pengambilan keputusan untuk uji t tidak berkorelasi:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 1. Menggunakan kriteria: jika nilai sig > 0,05.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 1. Menggunakan kriteria: jika nilai sig < 0,05.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofowora Olaniyi Alaba pada tahun 2014.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Hasil pretest menunjukkan bahwa peserta didik yang lulus tes adalah 0%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan sosiodrama, hasil posttest menunjukkan bahwa peserta didik yang lulus tes adalah 98%. Pada kelompok eksperimen 1 metode sosiodrama diterapkan dengan naskah ditulis guru belum mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sudjana (2013, pp. 32–33) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh komunikasi yang digunakan guru ketika mengajar. Guru lebih baik menggunakan komunikasi banyak arah ketika mengajar. Komunikasi banyak arah akan memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Pada kelompok eksperimen 1 komunikasi terjadi antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik, namun hasil belajar yang diraih belum maksimal.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Marsini (2015, p. 72) bahwa metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena metode sosiodrama dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan karena peserta didik diajak untuk belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran pun berkesan. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Somer (dalam Ragnarsdóttir & Thorkelsdóttir, 2012, p. 6), bahwa pembelajaran yang berkesan akan mempertahankan materi dalam pikiran peserta didik. Hal ini akan membuat hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi maksimal. Pada kelompok eksperimen 1

peserta didik diajak untuk belajar memecahkan masalah secara mandiri dan bermain drama di depan kelas, namun hasil belajar yang diraih belum maksimal.

Kegiatan belajar peserta didik belum maksimal terjadi pada kelompok eksperimen 1. Adanya naskah drama dari guru membuat peserta didik tidak melakukan belajar secara mandiri untuk membentuk konsep baru terkait materi yang diberikan oleh guru. Selain itu tidak semua peserta didik memahami naskah drama, tetapi hanya menghafal. Hal ini bisa terjadi karena tidak semua peserta didik mengalami peristiwa yang ada dalam naskah drama.

Proses pembelajaran yang dilalui peserta didik kelompok eksperimen 1 juga tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran yang dilalui kelompok kontrol. Hal tersebut ditunjukkan pada kelompok eksperimen 1 naskah drama berasal dari guru dan pada kelompok kontrol wacana kasus juga berasal dari guru. Peristiwa yang ada dalam naskah drama dan wacana kasus belum tentu dialami oleh peserta didik. Pada kelompok kontrol peserta didik diminta untuk menganalisis upaya penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) yang ada dalam wacana kasus. Pada kelompok eksperimen 1 peserta didik diminta untuk menganalisis upaya penegakan HAM sebagai langkah untuk memecahkan kasus HAM yang ada dalam drama.

Kondisi fisik juga mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik. Jam pelajaran untuk Pendidikan Kewarganegaraan terjadi setelah jam olahraga. Hal tersebut membuat peserta didik mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kondisi lelah sehingga tidak dapat fokus. Sebagian besar peserta didik pada kelas X-1 (kelompok eksperimen 1) merupakan atlet olahraga.

Ketika penelitian ini berlangsung, pada saat yang sama peserta didik harus latihan untuk persiapan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Jawa Timur ke-XI. Kegiatan tersebut membuat peserta didik tidak dapat fokus pada pembelajaran karena kondisi fisik yang lelah. Faktor ini pula yang menyebabkan peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Hipotesis kedua yang terdapat dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan”. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar akhir peserta didik diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 2. Hasil tersebut ditunjukkan dengan adanya $\text{sig} = 0,002$ yang berarti $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik atau dengan kata lain hipotesis terjawab. Hasil uji t tidak berkorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji t Tidak Berkorelasi Hasil Belajar Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 2

F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
.012	.913	-3.197	63	.002	-7.296	2.282
		-3.194	62.379	.002	-7.296	2.284

Sumber: data hasil penelitian, 2017

Pedoman pengambilan keputusan untuk uji uji t tidak berkorelasi:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 2. Menggunakan kriteria: jika nilai $\text{sig} > 0,05$.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 2. Menggunakan kriteria: jika nilai $\text{sig} < 0,05$.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofowora Olaniyi Alaba pada tahun 2014. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Hasil pretest menunjukkan bahwa peserta didik yang lulus tes adalah 0%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan

menggunakan sosiodrama, hasil posttest menunjukkan bahwa peserta didik yang lulus tes adalah 98%. Pada kelompok eksperimen 2 metode sosiodrama diterapkan dengan naskah ditulis peserta didik mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat yang diungkapkan oleh Sudjana (2013, p. 40,73) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas pengajaran guru. Suatu pengajaran dapat dikatakan berhasil jika menggunakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk banyak melakukan kegiatan belajar mandiri dan kelompok. Kegiatan belajar tersebut akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Metode sosiodrama dengan naskah dibuat sendiri mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mandiri dan kelompok. Oleh karena itu, pada kelompok eksperimen 2 metode sosiodrama

dengan naskah ditulis peserta didik mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat yang diungkapkan oleh Widyahening et al (2013, p. 123) bahwa metode sosiodrama, peserta didik diajak untuk membuat naskah drama. Kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk menulis, membaca, dan mendengarkan. Kegiatan ini mengajak untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kegiatan yang telah diuraikan terjadi pada kelompok eksperimen 2 dan membuat peserta didik melakukan banyak kegiatan belajar sehingga memberikan pengaruh pada hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat yang diungkapkan oleh Sudjana (2013, p. 32,33) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh komunikasi yang digunakan guru ketika mengajar. Guru lebih baik menggunakan komunikasi banyak arah ketika mengajar. Komunikasi banyak arah akan memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Pada kelompok eksperimen 2 peserta didik banyak melakukan kegiatan belajar kelompok sehingga komunikasi terjadi antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik dan hasil belajar menjadi maksimal.

Proses pembelajaran yang dilalui peserta didik kelompok eksperimen 2 berbeda dengan proses pembelajaran yang dilalui kelompok kontrol. Hal tersebut ditunjukkan pada kelompok eksperimen 2 peserta didik diminta untuk membuat sendiri naskah drama yang akan dimainkan di depan kelas.

Cerita yang termuat dalam naskah drama didasarkan pada pengalaman pribadi peserta didik. Adanya kegiatan menyusun naskah

drama sendiri membuat peserta didik saling berdiskusi untuk menentukan jalan cerita. Melalui kegiatan penyusunan naskah inilah peserta didik akan berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru dan saling bertukar pengetahuan sehingga mampu membentuk konsep baru. Peserta didik mampu mengaitkan materi yang ada dalam buku dengan peristiwa yang terjadi di kehidupan nyata, dan lebih memahami makna dari naskah drama yang telah dibuat karena peristiwa tersebut benar-benar dialami oleh peserta didik. Berdasarkan kegiatan tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mandiri dan kelompok yang dapat berpengaruh pada hasil belajar.

Hipotesis ketiga yang terdapat dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru terhadap sikap tanggung jawab peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Berdasarkan hasil penelitian terhadap penilaian diri dan penilaian teman sebaya akhir peserta didik diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab peserta didik antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 1. Hasil tersebut ditunjukkan pada data penilaian diri akhir yang memiliki $sig = 0,994$ dan penilaian teman sebaya akhir yang memiliki $sig = 0,912$ yang berarti $sig > 0,05$. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap tanggung jawab peserta didik atau dengan kata lain hipotesis tidak terjawab. Hasil uji t tidak berkorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji t Penilaian Diri dan Teman Sebaya Sikap Tanggung Jawab Akhir dari Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 1

No.	Kelas	Penilaian Diri Akhir	Penilaian Teman Sebaya Akhir	Hasil	Keterangan
1.	Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 1	0,994	0,912	> 0,05	Tidak Berbeda Signifikan

Sumber: data hasil penelitian, 2017

Pedoman pengambilan keputusan untuk uji uji t tidak berkorelasi:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap sikap tanggung jawab antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 1. Menggunakan kriteria: jika nilai sig > 0,05.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan terhadap sikap tanggung jawab antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 1. Menggunakan kriteria: jika nilai sig < 0,05.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh Lickona (2009, p. 104,108) bahwa kegiatan belajar kelompok dapat mengembangkan sikap tanggung jawab. Selain itu hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh Kellerman (dalam Dieckmann & Yliniemi, 2012, pp. 41–42) bahwa melalui metode sosiodrama peserta didik dapat mengembangkan jati diri dengan memainkan peran baru atau karakter yang berbeda dengan diri sendiri. Jika peserta didik mampu menghayati peran dengan baik, maka peserta didik akan bertanggung jawab untuk memerankan tokoh dengan baik sehingga permainan drama berjalan dengan lancar.

Pada kelompok eksperimen 1 meski naskah drama dibuat oleh guru, peserta didik tetap melakukan kegiatan belajar kelompok. Kegiatan tersebut ditunjukkan dengan memecahkan masalah secara bersama-sama, berdiskusi menentukan pemegang peran, dan bermain drama di depan kelas. Kegiatan belajar kelompok tersebut belum mampu

mengembangkan sikap tanggung jawab karena adanya dua judul yang sama bagi tiap kelompok. Selain itu imajinasi tidak berkembang sehingga peserta didik tidak mampu menghayati peran dengan baik, peserta didik kurang memiliki tanggung jawab untuk memerankan tokoh yang ada dalam naskah drama dengan baik sehingga permainan drama pun tidak berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sudjana (2013, p. 90) bahwa metode sosiodrama bertujuan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Mulyasa (2013, p. 181) bahwa bermain peran dapat membuat peserta didik memperoleh wawasan tentang sikap dan mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah. Pada kelompok eksperimen 1 metode sosiodrama diterapkan dengan naskah ditulis guru. Hal tersebut membuat sikap tanggung jawab tidak berkembang.

Sikap tanggung jawab yang belum berkembang secara maksimal juga disebabkan oleh adanya jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diselenggarakan setelah jam olahraga serta adanya kegiatan latihan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk persiapan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Jawa Timur ke-XI. Kegiatan tersebut membuat peserta didik tidak dapat fokus pada pembelajaran karena kondisi fisik yang lelah. Kondisi fisik yang lelah membuat peserta

didik lambat untuk memahami cerita dalam naskah. Sebagian besar peserta didik bermain drama sambil membaca naskah yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilalui peserta didik pada kelompok eksperimen 1 tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan pada kelompok kontrol hanya beberapa peserta didik yang menganalisis wacana kasus. Peserta didik yang lain hanya berpangku tangan atau mengobrol. Sementara itu pada kelompok eksperimen 1 hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan dan menganalisis drama yang sedang dimainkan di depan kelas. Hal tersebut disebabkan oleh adanya dua judul cerita yang sama bagi setiap kelompok sehingga membuat peserta didik tidak merasa perlu untuk memperhatikan setiap drama yang dimainkan di depan kelas.

Hipotesis keempat yang terdapat dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang

signifikan metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik terhadap sikap tanggung jawab peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Berdasarkan hasil penelitian terhadap penilaian diri dan penilaian teman sebaya akhir peserta didik diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab peserta didik antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 2. Hasil tersebut ditunjukkan pada data penilaian diri akhir yang memiliki sig= 0,047 dan penilaian teman sebaya akhir yang memiliki sig= 0,002 yang berarti sig.<0,05. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik berpengaruh signifikan terhadap sikap tanggung jawab peserta didik atau dengan kata lain hipotesis terjawab. Hasil uji t tidak berkorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji t Penilaian Diri dan Teman Sebaya Sikap Tanggung Jawab Akhir dari Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 2

No.	Kelas	Penilaian Diri Akhir	Penilaian Teman Sebaya Akhir	Hasil	Keterangan
1.	Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 2	0,047	0,002	> 0,05	Berbeda Signifikan

Sumber: data hasil penelitian, 2017

Pedoman pengambilan keputusan untuk uji uji t tidak berkorelasi:

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap sikap tanggung jawab antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 2. Menggunakan kriteria: jika nilai sig > 0,05.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan terhadap sikap tanggung jawab antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 2. Menggunakan kriteria: jika nilai sig < 0,05.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat yang diungkapkan oleh Widyahening, et al (2013, p. 123) bahwa melalui metode sosiodrama, peserta didik diajak untuk

membuat naskah drama secara mandiri. Peserta didik merumuskan karakter tokoh yang akan dimainkan dalam drama. Panjang dan pendek sebuah naskah drama yang dibuat oleh peserta didik disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini akan melatih tanggung jawab peserta didik. Pada kelompok eksperimen 2 peserta didik diajak untuk menyusun sendiri naskah drama yang akan ditampilkan di depan kelas. Peserta didik bertanggung jawab untuk membuat naskah drama yang menarik, isi cerita sesuai dengan tema yang ditetapkan oleh guru, dan dikumpulkan tepat waktu.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat yang diungkapkan oleh Blattner (dalam Baile, 2012, p.2) bahwa metode sosiodrama bertujuan untuk melatih peserta didik mampu berperan dalam pekerjaan yang digeluti dan mengembangkan sikap tanggung jawab. Pada kelompok eksperimen 2 peserta didik mampu untuk memahami isi cerita yang ada dalam naskah drama karena merupakan pengalaman yang benar-benar dialami. Hal ini membuat peserta didik bertanggung jawab untuk memainkan peran yang telah ditetapkan dengan baik demi kelancaran permainan drama.

Sikap tanggung jawab yang dapat berkembang dengan baik disebabkan oleh adanya perbedaan proses pembelajaran yang dilalui peserta didik pada kelompok eksperimen 2 dengan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut ditunjukkan pada tanggung jawab peserta didik untuk membuat sendiri naskah drama. Tema dalam naskah drama pada setiap kelompok berbeda. Hal ini membuat peserta yang bertindak sebagai penonton harus memperhatikan setiap drama yang dimainkan agar mampu menganalisis drama tersebut dengan baik. Peserta didik juga berusaha bermain drama dengan baik agar pesan dapat tersampaikan pada penonton.

Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat yang diberikan oleh Lickona (2009, p. 104) bahwa sikap tanggung jawab dapat dikembangkan melalui kegiatan kelompok. Terdapat tiga aspek tanggung jawab yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kelompok, yakni 1) menetapkan tujuan dan peraturan dalam kelompok secara bersama-sama; 2) membantu teman satu kelompok yang sedang menghadapi kesulitan dalam kerja kelompok; dan 3) bekerja sama dalam

menentukan pemecahan masalah yang muncul selama kerja kelompok berlangsung.

Terdapat banyak kegiatan belajar kelompok yang terjadi pada kelompok eksperimen 2 sehingga sikap tanggung jawab dapat berkembang. Kegiatan penyusunan naskah drama membuat peserta didik melakukan kegiatan kerja kelompok. Kerja kelompok tersebut mengajak peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang terjadi agar permainan drama dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini membuat sikap tanggung jawab memecahkan masalah dapat berkembang. Masing-masing peserta didik pun bertanggung jawab untuk memerankan tokoh yang ada dalam naskah drama dengan baik karena adanya ketergantungan antar peserta didik. Jika ada satu anggota kelompok yang tidak dapat memerankan tokoh tersebut dengan baik akan berpengaruh pada peserta didik lain. Hal tersebut membuat permainan drama tidak berjalan dengan lancar dan pesan tidak tersampaikan kepada penonton. Peserta didik juga bertanggung jawab untuk menganalisis setiap permainan drama yang dimainkan sehingga mampu memberikan solusi atas masalah yang ada dalam drama tersebut.

Hipotesis kelima yang terdapat dalam penelitian ini adalah “metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik lebih efektif daripada metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar akhir peserta didik diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Hasil tersebut ditunjukkan dengan adanya

sig= 0,001 yang berarti sig.<0,05. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa metode sociodrama dengan naskah ditulis peserta didik lebih efektif

daripada metode sociodrama dengan naskah ditulis guru terhadap hasil belajar. Hasil uji t tidak berkorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji t Tidak Berkorelasi Hasil Belajar Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
.160	.690	-3.538	64	.001	-8.485	2.398
		-3.538	63.397	.001	-8.485	2.398

Sumber: data hasil penelitian, 2017

Pedoman pengambilan keputusan untuk uji uji t tidak berkorelasi:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Menggunakan kriteria: jika nilai sig > 0,05.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Menggunakan kriteria: jika nilai sig < 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penilaian diri dan penilaian teman sebaya

akhir peserta didik diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap tanggung jawab peserta didik antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Hasil tersebut ditunjukkan pada data penilaian diri akhir yang memiliki sig= 0,035 dan penilaian teman sebaya akhir yang memiliki sig= 0,001 yang berarti sig.<0,05.. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa metode sociodrama dengan naskah ditulis peserta didik lebih efektif daripada metode sociodrama dengan naskah ditulis guru terhadap sikap tanggung jawab. Hasil uji t tidak berkorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji t Penilaian Diri dan Teman Sebaya Sikap Tanggung Jawab Akhir dari Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

No.	Kelas	Penilaian Diri Akhir	Penilaian Teman Sebaya Akhir	Hasil	Keterangan
1.	Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2	0,035	0,002	> 0,05	Berbeda Signifi-kan

Sumber: data hasil penelitian, 2017

Berdasarkan hasil uji beda tidak berkorelasi terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa metode sociodrama dengan naskah ditulis peserta didik lebih efektif daripada metode sociodrama dengan naskah ditulis guru terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab peserta didik. Berdasarkan hasil uji beda tidak berkorelasi tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis terjawab.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat yang diberikan oleh Suyono (2012, p. 78) bahwa cara bagi peserta didik untuk mempertahankan ingatan terhadap suatu materi, yaitu menghubungkan suatu informasi yang telah dimiliki dengan informasi baru. Hal ini yang terjadi pada kelompok eksperimen 2. Melalui kegiatan menyusun naskah drama, peserta didik diajak untuk mengingat peristiwa yang pernah terjadi

dalam hidup sesuai dengan tema naskah drama tersebut. Peserta didik berusaha menggali kembali peristiwa yang telah dialami dan menghubungkan peristiwa tersebut dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan ini membuat materi tertanam lama dalam pikiran peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar. Sementara itu kegiatan tersebut tidak terjadi pada kelompok eksperimen 1.

Hasil penelitian ini menguatkan teori belajar dari Robert M. Gagne bahwa proses pembelajaran membuat peserta didik mendapat informasi dan mengajak peserta didik mengolah informasi tersebut sehingga hasil belajar yang baik pun dapat diperoleh. Terdapat sembilan peristiwa pembelajaran menurut Gagne, yaitu (1) memberikan perhatian; (2) menyampaikan tujuan pembelajaran; (3) membangun kembali pengetahuan lama; (4) melaksanakan pembelajaran; (5) memberikan panduan belajar; (6) menampilkan kinerja; (7) memberikan masukan atau saran; (8) melakukan penilaian; (9) penerapan keterampilan (dalam (Suyono & Hariyanto, 2012, pp. 92–93). Pembangunan pengetahuan secara mandiri sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh Clabaugh (dalam Suyono, 2012, p. 89) bahwa tujuan pendidikan menurut Jerome S. Bruner adalah guru mengajak peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri bukan mengajak peserta didik untuk menghafal materi.

Sembilan peristiwa pembelajaran yang telah diuraikan juga terjadi pada kelompok eksperimen 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menggali informasi awal tentang Hak Asasi Manusia, menjelaskan materi, dan menjelaskan langkah metode sosiodrama. Guru meminta peserta didik untuk membuat naskah drama yang akan

dimainkan di depan kelas. Guru memberi masukan terhadap naskah drama tersebut. Peserta didik bermain drama di depan kelas. Melalui kegiatan penyusunan naskah drama tersebut, peserta didik mengolah informasi terkait materi secara mandiri. Dapat dikatakan pula bahwa peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri. Kegiatan tersebut memberi pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sementara itu pada kelompok eksperimen 1 hanya menghafal naskah drama yang dibuat oleh guru sehingga tidak memahami isi naskah drama tersebut.

Kemandirian dalam melakukan kegiatan belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sebagaimana penjelasan yang diungkapkan oleh Rijal & Bachtiar (2015, p. 15) bahwa kegiatan pembelajaran akan menentukan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran di kelas harus mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mandiri. Peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mandiri akan mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga mampu menguasai pelajaran. Kegiatan tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pada kelompok eksperimen 2 peserta didik melakukan kegiatan belajar mandiri dalam membentuk konsep baru terkait materi. Hal ini tidak terjadi pada kelompok eksperimen 1.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat yang diberikan David P. Ausubel adalah peserta didik melakukan kegiatan belajar berbicara, membaca, dan menulis (dalam Suyono & Hariyanto, 2012, p. 100). Kegiatan tersebut akan membangun pemahaman dalam struktur kognitif peserta didik terkait materi yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran tersebut harus mampu

memberikan makna dengan melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah. Hal ini akan memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Kegiatan tersebut yang terjadi pada kelompok eksperimen 2. Peserta didik diajak untuk menulis naskah drama. Kegiatan tersebut membuat peserta didik membaca materi terlebih dahulu dan berbicara dengan anggota satu kelompok untuk bertukar pengetahuan. Sementara itu kegiatan tersebut tidak terjadi pada kelompok eksperimen 1.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat yang diberikan oleh Widyahening, et al (2013, p. 123) bahwa melalui metode sosiodrama, peserta didik diajak untuk membuat naskah drama secara mandiri. Peserta didik merumuskan karakter tokoh yang akan dimainkan dalam drama. Panjang dan pendek sebuah naskah drama yang dibuat oleh peserta didik disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini akan melatih tanggung jawab peserta didik. Pada kelompok eksperimen 2 peserta didik memiliki komitmen untuk memerankan karakter dengan baik karena adanya perasaan saling ketergantungan pada seluruh anggota kelompok. Peserta didik juga disiplin untuk membuat dan mengumpulkan naskah drama tepat waktu. Hal ini disebabkan kelompok yang bermain drama di depan kelas berlangsung secara acak. Peserta didik juga berusaha untuk membuat naskah drama yang menarik dan sesuai dengan materi karena pertunjukkan drama akan mendapat penilaian dari guru dan peserta didik lain.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat yang diberikan oleh Blattner (Baile, 2012, p.2) bahwa metode sosiodrama bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mampu berperan dalam pekerjaan yang digeluti dan mengembangkan sikap tanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan tersebut metode sosiodrama dapat digunakan untuk melatih rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Pada kelompok eksperimen 2 peserta didik mampu untuk memahami isi cerita yang ada dalam naskah drama karena merupakan pengalaman yang benar-benar dialami. Hal ini membuat peserta didik bertanggung jawab untuk memainkan peran yang telah ditetapkan dengan baik demi kelancaran permainan drama. Sementara itu pada kelompok eksperimen 1 imajinasi peserta didik belum berkembang sehingga belum mampu menghayati karakter yang ada dalam naskah. Hal ini terlihat pada permainan drama yang belum maksimal.

Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat yang diberikan oleh Lickona (Lickona, 2009, pp. 104, 108) bahwa sikap tanggung jawab dapat dikembangkan melalui kegiatan kelompok, seperti (1) menetapkan tujuan dan peraturan dalam kelompok secara bersama-sama; (2) membantu teman satu kelompok yang sedang menghadapi kesulitan dalam kerja kelompok; dan (3) bekerja sama dalam menentukan pemecahan masalah yang muncul selama kerja kelompok berlangsung.

Terdapat banyak kegiatan belajar kelompok yang terjadi pada kelompok eksperimen 2 sehingga sikap tanggung jawab dapat berkembang. Kegiatan penyusunan naskah drama membuat peserta didik melakukan kegiatan kerja kelompok. Kerja kelompok tersebut mengajak peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang terjadi agar permainan drama dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini membuat sikap tanggung jawab memecahkan masalah dapat berkembang. Masing-masing peserta didik pun bertanggung jawab untuk memerankan tokoh yang ada dalam naskah drama dengan

baik karena adanya ketergantungan antar peserta didik. Jika ada satu anggota kelompok yang tidak dapat memerankan tokoh tersebut dengan baik akan berpengaruh pada peserta didik lain. Hal tersebut membuat permainan drama tidak berjalan dengan lancar dan pesan tidak tersampaikan kepada penonton. Peserta didik juga bertanggung jawab untuk menganalisis setiap permainan drama yang dimainkan sehingga mampu memberikan solusi atas masalah yang ada dalam drama tersebut. Kegiatan yang telah diuraikan tersebut tidak terjadi pada kelompok eksperimen 1.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan Hak Asasi Manusia. Hasil tersebut berdasarkan data uji beda tidak berkorelasi hasil belajar antara kelompok kontrol (kelas X-3) dan kelompok eksperimen 1 (kelas X-1). Terdapat nilai $sig = 0,719$ yang berarti $sig > 0,05$;
2. Terdapat pengaruh yang signifikan metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan Hak Asasi Manusia. Hasil tersebut berdasarkan data uji beda tidak berkorelasi hasil belajar antara kelompok kontrol (kelas X-3) dan kelompok eksperimen 2 (kelas X-8). Terdapat nilai $sig = 0,002$ yang berarti $sig < 0,05$;
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru terhadap sikap tanggung jawab peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan Hak Asasi Manusia. Hasil tersebut berdasarkan data uji beda tidak berkorelasi sikap tanggung jawab antara kelompok kontrol (kelas X-3) dan kelompok eksperimen 1 (kelas X-1). Terdapat nilai $sig = 0,994$ pada penilaian diri akhir dan $sig = 0,912$ pada penilaian teman sebaya akhir yang berarti $sig > 0,05$;
4. Terdapat pengaruh yang signifikan metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik terhadap sikap tanggung jawab peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan Hak Asasi Manusia. Hasil tersebut berdasarkan data uji beda tidak berkorelasi sikap tanggung jawab antara kelompok kontrol (kelas X-3) dan kelompok eksperimen 2 (kelas X-8). Terdapat nilai $sig = 0,047$ pada penilaian diri akhir dan $sig = 0,002$ pada penilaian teman sebaya akhir yang berarti $sig < 0,05$;
5. Metode sosiodrama dengan naskah ditulis peserta didik lebih efektif daripada metode sosiodrama dengan naskah ditulis guru terhadap hasil belajar dan sikap

tanggung jawab peserta didik pada kelas X SMA Negeri 8 Kota Kediri dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil tersebut berdasarkan data uji beda tidak berkorelasi hasil belajar dan sikap tanggung jawab antara kelompok eksperimen 1 (kelas X-1) dan kelompok eksperimen 2 (kelas X-8). Terdapat $\text{sig}=0,001$ untuk hasil belajar, $\text{sig}=0,035$ untuk penilaian diri, dan $\text{sig}=0,001$ untuk penilaian teman sebaya yang berarti $\text{sig} < 0,05$.

Penelitian memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Hasil langsung yang diperoleh dari hasil penelitian adalah metode sosiodrama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Hasil tersebut dapat diperoleh ketika peserta didik diajak untuk membuat sendiri naskah drama yang akan dimainkan di depan kelas.
2. Peserta didik mampu untuk membentuk konsep baru tentang materi yang disampaikan guru tanpa bergantung pada buku lks (lembar kegiatan siswa). Selain itu metode sosiodrama juga membuat peserta didik percaya diri tampil di depan kelas.
3. Metode sosiodrama dengan mengajak peserta didik membuat naskah sendiri dapat mengembangkan *civic knowledge* dan *civic skills* pada diri peserta didik, khususnya berkaitan dengan pemajuan, penghormatan, dan penegakan hak asasi manusia serta tanggung jawab untuk menjalankan tugas dan memecahkan masalah.
4. Metode sosiodrama perlu dipraktikkan secara berkelanjutan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan

kompetensi dasar menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan hak asasi manusia agar nilai karakter yang lain selain sikap tanggung jawab juga dapat berkembang pada diri peserta didik. Selain itu kompetensi kewarganegaraan, seperti *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* dapat berkembang dengan baik pada diri peserta didik.

Beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan mampu untuk mempraktikkan metode sosiodrama dengan memadukan metode lain dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kompetensi dasar menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan Hak Asasi Manusia sehingga hasil belajar dan sikap tanggung jawab akan lebih meningkat;
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan tesis ini dengan baik sebagai bahan acuan atau pembanding dalam penelitian yang serumpun dengan penelitian ini. Selain itu dapat melakukan penelitian pada sekolah-sekolah lain dengan memberikan inovasi baru terhadap metode sosiodrama, seperti media dan penggabungan dengan metode lain sehingga hasil belajar dan sikap tanggung jawab dapat meningkat secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Baile, W. F., & Walters, R. (2013). Applying sociodramatic methods in teaching transition to palliative care. *Journal of Pain and Symptom Management*, 45(3), 606–619.
- Budianto. (2013). Pengaruh strategi pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa SMP Negeri

- Kecamatan Medan Marelan. *Keguruan*, 1(2), 143–156.
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marsini. (2015). Peningkatan kemampuan berbicara berbahasa jawa dengan metode sosiodrama pada siswa kelas VIIA semester II Smp Negeri 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014. *Magistra*, 27(94), 63–73.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ragnarsdóttir, Á. H., & Thorkelsdóttir, R. B. (2012). Creative learning through drama. *Drama Research: International Journal of Drama in Education*, 3(1), 1–18.
- Rosal, R., & Oktapyanto, Y. (2016). Penerapan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan keterampilan sosial anak sekolah dasar. *JPSD*, 2(1).
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wahab, A. A. (2012). Metode dan Model-model mengajar. *Bandung: Alfabeta*.
- Widyahening, E. T., Tarjana, Samiati, S., & Nurkamto, J. (2013). A Drama Textbook with Sociodrama Method (Research and Development in English Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty in Central Java, Indonesia). *Researchers World*, 4(4), 119.